

Pendampingan pada Pengembangan Potensi Wisata Gunung Gedeg di Desa Barurejo Melalui Pendekatan *Asset Based Community Development*

Assistance Program on Developing Mount Gedeg Tourism Potential in Barurejo Village Through Asset Based Community Development Approach

Afifah Nur Aini^a

Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

afifahnuraini@uinkhas.ac.id

Azza Nazilah^b

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

azza.nazilah10@gmail.com

Ninda Risdavianing Putri^c

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

nindarisda@gmail.com

Abstrak

Desa Barurejo sedang gencar menggalakkan wisata untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Kegiatan diselesaikan dengan lima tahap: *discovery*, *dream*, *design*, *define*, dan *destiny*. Tahap *discovery* menunjukkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) Gunung Gedeg sebagai aset yang dapat diberdayakan. Menawarkan panorama alam yang menawan dan jalur pendakian yang menantang, pemberdayaan Gunung Gedeg belum dilakukan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa (*dream*). Pemberdayaan dilakukan dengan melengkapi sarana dan prasarana bagi pengunjung Gunung Gedeg. Kegiatan yang dirancang yaitu membuat plakat penunjuk arah di tiap persimpangan pada jalur pendakian bagi pengunjung yang akan mendaki hingga puncak. Plakat penunjuk arah dibuat dengan memanfaatkan limbah kerajinan kayu dan mebel (*define*). Hasil dari pemasangan ini kemudian didokumentasikan menjadi video pendek yang diunggah pada laman media sosial untuk memperluas jangkauan promosi destinasi wisata Gunung Gedeg (*destiny*). Kegiatan ini berhasil memperkenalkan obyek wisata baru di Desa Barurejo yang diharapkan nantinya akan meningkatkan wisatawan yang berkunjung. Dengan demikian, sektor ekonomi desa akan berkembang.

Kata kunci: Masyarakat, Wisata, Gunung, Aset Based Community Development

Abstract

Barurejo Village is actively promoting tourism to spur economic growth. Community service is carried out using the *Asset Based Community Development* (ABCD) approach. It is done in five stages: *discovery*, *dream*, *design*, *define*, and *destiny*. The *discovery* stage shows the potential natural resources of Gunung Gedeg as an asset that can be empowered. Offering a charming natural panorama and challenging hiking trails, the empowerment of Mount Gedeg has not been carried out optimally to improve the economic welfare of rural communities (*dream*). Empowerment is done by

completing the facilities and infrastructure for visitors to Mount Gedeg. The activity designed is to make signposts at each intersection on the hiking trail for visitors who will climb to the top. Directional placards are made using wood and furniture waste (define). The results of this installation are then documented in short videos uploaded on sosial media pages to expand the reach of promotion of the Gunung Gedeg tourist destination (destiny).

Keywords: Society, Tourism, Mountain, Aset Based Community Development

A. PENDAHULUAN

Sebagai daerah yang berlokasi di ujung Pulau Jawa, Banyuwangi dikenal sebagai Sunrise of Java. Pasca pandemi, Bupati Banyuwangi menggalakkan pariwisata sebagai salah satu strategi pemulihan ekonomi (<https://banyuwangikab.go.id/>). Kabupaten ini memang sudah terkenal memiliki beragam destinasi wisata yang menarik. Desa Barurejo menjadi salah satu desa di Kabupaten Banyuwangi, juga memiliki program untuk mengelola potensi wisata yang dimiliki.

Karyono menyatakan bahwa pariwisata berperan dalam pembangunan nasional, yang tidak hanya berupa devisa namun kontribusi terhadap aspek strategis seperti menambah lapangan usaha dan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan pemerintah setempat, mendorong pelestarian dan pengembangan budaya bangsa, memacu peningkatan pembangunan di berbagai sektor, memperluas wawasan nasional, memperkokok persatuan dan kesatuan bangsa, serta dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air, serta mengembangkan potensi daerah (Rahayu & Utami, 2018).

Pemberdayaan Sumber Daya Alam (SDA) sebagai destinasi wisata diharapkan dapat membangunkan geliat ekonomi di Desa Barurejo. Gunung Gedeg sebagai SDA yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata selanjutnya akan disebut sebagai potensi wisata. Menurut Yoeti, potensi wisata adalah semua hal yang ada pada destinasi wisata dan dapat menjadi daya tarik agar khalayak umum berkenan untuk berkunjung ke tempat tersebut dalam rangka peningkatan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek lainnya. Ada tiga macam potensi wisata yaitu: potensi alam, potensi kebudayaan dan potensi manusia (Roels, Dewi, & Utami, 2021, Sakirin, Bagiastra, Murianto, Idrus, and Kurniansah, 2021).

Mengingat pentingnya peran pariwisata bagi pembangunan, maka akan dilakukan upaya pendampingan pengembangan potensi di Desa Barurejo. Dilansir dari Radar Banyuwangi, destinasi wisata yang akan dikembangkan di Desa Barurejo yaitu Gunung Gedeg. Saat ini pembangunan dan pengembangan objek wisata tersebut tengah dikebut (<https://radarbanyuwangi.jawapos.com/>). Sejauh ini memang pemberdayaan Gunung Gedeg yang telah dilakukan belum optimal. Gunung Gedeg merupakan gunung yang memiliki pemandangan yang menawan, mulai dari Pulau Merah dan pantainya, persawahan yang

terhampar luas, hingga gunung kapur yang berlokasi di dekatnya. Saat malam tiba, gemerlap lampu terlihat dari kegelapan puncak gunung Gedeg. Untuk mencapai puncak Gunung Gedeg, pendaki harus menaklukkan jalur yang cukup sulit seperti jalan setapak, bebatuan dan terjal. Tentu ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi pendaki. Jalan bebatuan dan terjal ini juga dihiasi jurang dan tebing disisinya. Dalam proses pendakian, hanya ada satu pos sebagai tempat persinggahan bagi pendaki.

Sejalan dengan program pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Banyuwangi, potensi SDA Gunung Gedeg akan dikembangkan untuk mengoptimalkan destinasi wisata yang dimiliki oleh Desa Barurejo. Kegiatan ini akan memberikan manfaat dalam membantu pengembangan potensi wisata di Desa Barurejo. Harapannya, akan lebih banyak pengunjung yang datang sehingga dapat merangsang pertumbuhan ekonomi masyarakat desa. Pertumbuhan ekonomi ini tidak hanya dari penjualan makanan dan cinderamata, tetapi juga jasa pemandu wisata (*tour guide*) bagi para pengunjung yang akan mendaki Gunung Gedeg.

B. METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Kegiatan dimulai pada tanggal 28 Juni 2022 sampai dengan 7 Agustus 2022. Pendekatan yang digunakan yaitu ABCD (*Asset Based Community Development*).

Pendekatan ABCD diinisiasi oleh John McKnight dan Jody Kretzmann dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat lokal dalam pembangunan serta penyelesaian masalah komunitas (Mallapiang, Fatmawaty, Kurniati, Syahrir, Lagu, and Sadarang, 2020, Suksmawati, Alidyan, Febrianita, & Nuryananda, 2021). Pendekatan ABCD merupakan salah satu model pendekatan dalam pengembangan masyarakat, dengan penekanan pada potensi maupun aset suatu komunitas. Pendekatan ABCD memiliki prinsip bahwa pemberdayaan dan pengembangan komunitas ataupun masyarakat fokus pada pemahaman serta internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendaayagunaannya secara mandiri dan optimal.

Pendekatan ini menjadi perspektif baru yang menilai realita lebih menyeluruh dan kreatif, seperti melihat gelas setengah penuh-bukan setengah kosong; serta mengapresiasi semua hal baik yang telah terjadi di masa lalu, serta mengoptimalkan aset yang dimiliki dalam rangka mencapai tujuan dan meraih keinginan (Maulana, 2019).

Dalam prosesnya untuk menemukan aset komunitas, perlu dipahami bahwa aset dapat berupa aset individu (manusia), aset sosial, aset fisik, aset sumber daya alam, aset agama dan budaya, serta aset ekonomi (finansial) (Mallapiang, Fatmawaty, Kurniati, Syahrir, Lagu, and Sadarang, 2020).

Ada lima tahap yang dilakukan berdasarkan pendekatan ABCD meliputi 5D: *Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny*.

- (1) *Discovery*, dilakukan dengan menemukan dan merumuskan kekuatan yang ada pada masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi factor penggerak utama.
- (2) *Dream* yaitu tahap kedua yang dilakukan untuk mengidentifikasi mimpi, harapan, keinginan, maupun cita-cita berdasarkan aset dan potensi yang dimiliki. Dari tahap ini, dapat dilakukan refleksi sehingga terbangun semangat untuk mewujudkan mimpi tersebut dengan usaha yang optimal.
- (3) *Design*, yaitu merancang kegiatan untuk mencapai mimpi bersama anggota komunitas atau masyarakat bermodalkan potensi dan aset yang telah dirumuskan. Pada tahap ini, perencanaan kegiatan harus sistematis sehingga mimpi dapat terwujud.
- (4) *Define*, yaitu menentukan langkah untuk pelaksanaan program kerja maupun rencana yang sudah disusun bersama-sama.
- (5) *Destiny*, yaitu memastikan bahwa semua langkah telah dilaksanakan sehingga tujuan yang akan diraih dapat terwujud (Maulana, 2019, UIN KHAS Jember, 2022).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan lima tahap. Masing-masing tahap dijabarkan sebagai berikut.

1. Tahap *Discovery*

Desa Barurejo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Siliragung, Kabupaten Banyuwangi. Desa Barurejo memiliki beberapa dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Senepolor, Dusun Seneposari, Dusun Sumberurip dan Dusun Sumbermanggis. Dengan luas sekitar 18.000 Ha, Desa Barurejo memiliki beragam aset, baik aset *tangible* (fisik) maupun aset *intangible* (non fisik).

Proses pemetaan aset dilakukan dengan kegiatan transektoral, wawancara, serta *Focused Group Discussion* (FGD) dengan para perangkat desa dan tokoh masyarakat. Kegiatan transektoral menghasilkan data tentang aset fisik, sumber daya alam, serta sosial yang dimiliki desa. Sedangkan aset individu diketahui dari proses wawancara dan FGD.



Gambar 1. Kegiatan FGD

Salah satu aset fisik yang dimiliki Desa Barurejo yaitu beragam SDA meliputi lahan persawahan, perkebunan, gunung, dan air terjun. Sawah dan kebun di desa ini menghasilkan berbagai produk seperti padi, jagung, kedelai, beragam sayur maupun beraneka buah. Selain hasil pertanian, perkebunan dan peternakannya, wisata alam yang ada di Desa Barurejo juga cukup beragam. Seperti Gunung Gedeg, Kampung Baong, dan Air Terjun Tancak Telu. Gunung Gedeg memiliki ketinggian 700 mdpl dengan keindahan alam yang membentang, sehingga sering didatangi oleh pendaki. Sementara Kampung Baong adalah suatu daerah yang letaknya terpencil dan relatif jauh dari pusat desa. Kampung ini dikenal lekat dengan nuansa mistis karena sering dikunjungi orang yang akan bertapa. Masyarakat di kampung ini hidup sangat sederhana dan rukun meski berbeda agama. Air Tancak Telu yang berada di Kampung Baong dikenal memiliki pemandangan alam yang indah, namun akses kesana masih sulit.

Sedangkan aset non fisik meliputi aset individu yang berupa Sumber Daya Manusia (SDM) yang kreatif dan inovatif. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Desa Barurejo. Di dusun Krajan ada usaha jaur tiram dan kerajinan kayu dan mebel. Kerajinan kayu dan mebel ini diketahui menghasilkan limbah berupa potongan kayu yang berserakan dan hanya digunakan sebagai bahan bakar. Sementara di Dusun Senepolor, terdapat usaha abon lemuru. Dusun Seneposari menghasilkan berbagai produk UMKM berupa olahan buah naga.

Selain berbagai UMKM yang telah ada, Desa Barurejo juga dikenal memiliki toleransi yang sangat tinggi. Hal ini dapat digolongkan dalam aset sosial. Masyarakat Barurejo memeluk agama Islam, Hindu, atau Kristen. Namun mereka tetap hidup berdampingan secara harmonis.

Dari berbagai aset yang ada, dipilih SDA Gunung Gedeg untuk dikembangkan sebagai salah satu cara menggalakkan pariwisata daerah yang diharapkan bermuara pada peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.

2. Tahap *Dream*

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa masyarakat Barurejo memiliki keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Peningkatan kesejahteraan ekonomi dapat dicapai melalui berbagai hal. Sejalan dengan program pengembangan wisata yang digalakkan Kabupaten Banyuwangi, masyarakat Barurejo memiliki 'mimpi' untuk mengembangkan potensi SDA Gunung Gedeg untuk dijadikan destinasi wisata. Harapannya, dengan adanya pembenahan yang dilakukan pada Gunung Gedeg,

pengunjung yang datang akan semakin banyak. Hal ini akan berdampak baik secara langsung maupun tidak langsung pada kehidupan ekonomi masyarakat Barurejo. Kebutuhan bahan konsumsi, cencera mata, serta tour guide bagi pendaki gunung akan memberikan pendapatan daerah dan pemasukan bagi masyarakat sekitar.

Pengembangan potensi wisata hendaknya berdasarkan pada kondisi dan daya dukung untuk menciptakan interaksi jangka panjang yang saling menguntungkan antara tujuan pengembangan wisata, peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar, serta pemeliharaan lingkungan untuk masa mendatang. Selain itu, pengembangan ini juga dapat menggalakkan ekonomi masyarakat sekitar, memelihara kepribadian bangsa, pemeliharaan kelestarian lingkungan, memupuk rasa cinta tanah air, serta menyajikan ikon potensi wisata yang dapat dikenal baik lokal maupun mancanegara (Sakirin, Bagiastra, Murianto, Idrus, and Kurniansah, 2021).

3. Tahap *Design*

Gunung Gedeg yang dijadikan destinasi wisata ini belum banyak dikenal masyarakat luas. Hanya masyarakat sekitar Dusun Seneposari yang mengetahui dan mengunjunginya. Oleh karena itu, kondisi di Gunung Gedeg masih asri dan sepi. Penelitian oleh Sudarsono dan Susantun menunjukkan bahwa pengembangan potensi wisata dipengaruhi oleh penyediaan sarana dan prasarana, sosialisasi potensi wisata, serta layanan pendukung wisata (Sudarsono dan Susantun, 2019). Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dapat berupa toilet, musholla, papan informasi, lahan parkir, serta tempat sampah. Sosialisasi potensi wisata dapat dilakukan dengan memperkenalkan destinasi wisata kepada khalayak luas. Untuk tujuan ini, dapat digunakan berbagai media seperti brosur, pamflet, gambar atau video yang diunggah pada laman media sosial. Sedangkan layanan pendukung wisata mencakup pemandu wisata (tour guide), tim SAR (regu penyelamat) serta pos keamanan dan kesehatan.

Sejauh ini, belum ada sarana dan prasarana yang melengkapi destinasi wisata ini. Contohnya, tidak ada toilet di sepanjang jalur menuju puncak Gunung Gedeg. Selain itu, belum ada penunjuk arah bagi pengunjung yang akan mendaki sampai puncak gunung. Hal ini tentu menyulitkan bagi pendaki yang baru pertama kali kesana.

Berdasarkan temuan tersebut, dilakukan diskusi dengan Pemerintah Desa Barurejo, Karang Taruna, para tokoh masyarakat, serta peserta KKN dari UIN KHAS Jember. Kegiatan pengembangan potensi wisata ini dilakukan dengan menjadikan masyarakat sekitar sebagai pemeran utama. Masyarakat menjadi salah satu stakeholder dalam pelaksanaan pariwisata. Masyarakat sebagai komunitas mempunyai sumber daya yang

bervariasi mulai dari budaya, tradisi, adat, serta kedudukannya sebagai tuan rumah. Selain itu, masyarakat juga dapat menjadi pelaku pengembangan pariwisata sesuai dengan kemampuannya dan kapasitas tiap individu (Sakirin, Bagiastra, Murianto, Idrus, and Kumiansah, 2021).

Hasil diskusi yaitu kesepakatan akan dilakukan pembuatan plakat penunjuk arah bagi pendaki yang akan menuju puncak. Pembuatan plakat penunjuk arah ini memanfaatkan limbah dari kerajinan kayu dan mebel. Selain bertujuan untuk mengurangi sampah, bahan limbah kayu dipilih agar plakat nantinya bisa lebih awet dan tahan jika terpapar cuaca panas dan hujan.

4. Tahap *Define*

Plakat penunjuk arah yang akan dipasang terbuat dari kayu dengan tulisan dan tanda panah. Pembuatan plakat penunjuk jalan dengan memanfaatkan limbah kayu dilakukan oleh peserta KKN. Plakat ini dipasang di setiap persimpangan pada jalur menuju puncak Gunung Gedeg.

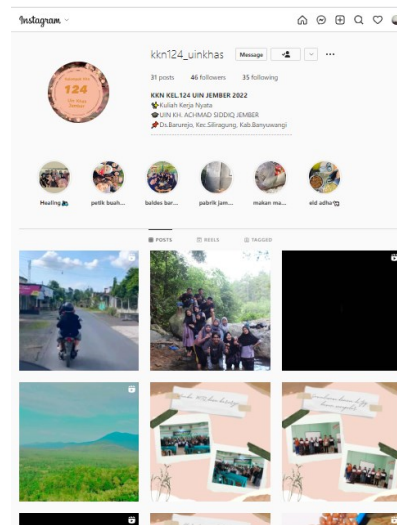


Gambar 2. Pemasangan plakat penunjuk arah

5. Tahap *Destiny*

Selanjutnya, plakat kayu yang telah dipersiapkan dipasang pada titik-titik tertentu yang telah disepakati. Setelah semua plakat penunjuk arah selesai dipasang, dibuat video profil Gunung Gedeg yang diunggah ke laman media sosial. Hal ini dilakukan agar promosi destinasi wisata Gunung Gedeg dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas.

Hasil video profil Gunung Gedeg dapat dilihat pada Instagram dengan tautan https://www.instagram.com/kkn124_uinkhas/. Berikut tampilan akun Instagram yang mengunggah video profil.



Gambar 3. Laman media sosial untuk promosi

Kegiatan ini tentu dilaksanakan dengan partisipasi aktif berbagai lapisan masyarakat Desa Barurejo. Mulai dari peran Kepala Desa yang memberikan arahan terkait potensi wisata desa serta “mimpi” warga desa dalam meningkatkan taraf ekonominya, para perangkat desa yang memberikan informasi tentang kondisi desa, serta warga masyarakat desa dan pemuda karang taruna yang aktif membantu pelaksanaan kegiatan. Warga desa yang memiliki usaha mebel dengan sukarela memberikan papan kayu yang merupakan limbah sisa bahan mebelnya kepada tim untuk kemudian dimanfaatkan menjadi papan penanda arah yang dipasang. Para pemuda karang taruna juga berperan aktif dalam mendampingi tim dalam mendaki gunung, mengingat jalan yang harus ditempuh untuk memasang plakat papan sampai ke puncak juga tidak mudah.

Pada akhirnya, kegiatan ini menghasilkan luaran berupa berbagai fasilitas pendukung sebagai saran promosi potensi wisata gunung gedeg, yang berupa plakat penunjuk arah dan laman media sosial. Dalam upaya mengoptimalkan wisatawan yang akan berkunjung, tentu fasilitas ini belum cukup. Perlu adanya tindak lanjut dalam melengkapi baik fasilitas fisik maupun media promosi yang lebih massif untuk memperkenalkan Gunung Gedeg ini kepada khalayak ramai. Dengan demikian, kegiatan pendampingan pada pengembangan potensi wisata alam Gunung Gedeg ini dapat dilanjutkan, tidak hanya oleh pemerintah setempat, tapi juga warga masyarakat maupun tim pengabdian kepada masyarakat yang lain.

D. KESIMPULAN

Dari proses discovery, ditemukan banyak aset yang dimiliki Desa Barurejo. Seiring dengan keinginan masyarakat desa (*dream*) untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, dilakukan pemberdayaan SDA Gunung Gedeg (*design*). Gunung Gedeg merupakan salah satu SDA Desa Barurejo yang memiliki keindahan menawan. Namun sejauh ini, belum diberdayakan secara optimal. Padahal, jika Gunung Gedeg ini dijadikan destinasi wisata akan membangunkan geliat ekonomi masyarakat desa. Mengingat bahwa belum optimalnya sarana dan prasarana yang ada di destinasi wisata ini, maka pemberdayaan dilakukan dengan membuat plakat penunjuk arah bagi pengunjung yang akan mendaki hingga puncak gunung. Plakat penunjuk arah dibuat dengan memanfaatkan limbah kerajinan kayu dan mebel (*define*). Plakat penunjuk arah dipasang di tiap persimpangan pada jalur pendakian. Hasil dari pemasangan ini kemudian didokumentasikan menjadi video pendek yang diunggah pada laman media sosial untuk memperluas jangkauan promosi destinasi wisata Gunung Gedeg.

DAFTAR PUSTAKA

- Mallapiang, Fatmawaty, Yessy Kurniati, Sukfitrianty Syahrir, Abd. Majid HR Lagu, and Rimawati Aulia Insani Sadarang. 2020. "*Pengelolaan Sampah Dengan Pendekatan Aset-Based Community Development (ABCD) Di Wilayah Pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan*". Riau Journal of Empowerment 3 (2), 79-86.
- Maulana, M. (2019). "*Aset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambli Kaliurang*". Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 4(2), 259-278.
- Rahayu, K. P., & Utami, W. S. (2018). Pengembangan Potensi Wisata Edukasi di Kawasan Wisata Trawas Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 5(7).
- Roels, Ni Made Sri Puspa Dewi, and Nisa Rahmaniyah Utami. 2021. "*Pengembangan Potensi Wisata Berbasis Pariwisata Pedesaan Di Desa Adat Bugbug Kabupaten Karangasem Bali*". *Media Wisata* 19 (2):245-55.
- Sakirin, Sakirin, I Bagiastra, Murianto Murianto, Syech Idrus, and Rizal Kurniansah. 2021. "*Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Potensi Wisata Gunung Sasak di Desa Kuripan Giri Sasaka*". *Journal Of Responsible Tourism* 1 (2), 55-62.
- Sudarsono, H., & Susantun, I. (2019). "*Pengembangan Potensi Wisata di Kawasan Pantai Selatan Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta*". *Agriekonomika*, 8(1), 81-92.
- Suksmawati, H., Alidyan, M., Febrianita, R., & Nuryananda, P. F. (2021). "*Besek Tegaren: ABCD, CBT, dan Glokalisasi dalam Satu Kemasan*". *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat*, 2(1).
- <https://banyuwangikab.go.id/berita-daerah/pemulihan-wisata-bupati-ipuk-beber-strategi-tiga-makin-banyuwangi>
- <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/events/27/08/2020/wisata-gunung-gedeg-andalan-barurejo/>